

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Obyek Penelitian

Obyek penelitian menurut Jogiyanto (2007: 61) adalah “*suatu entitas yang akan diteliti. Obyek dapat berupa perusahaan, manusia, karyawan dan lainnya*”. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah *non performing financing* (NPF) pembiayaan *murabahah*, pertumbuhan *margin murabahah* dan pertumbuhan laba operasional pada bank umum syariah di Indonesia.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian dapat pula diartikan sebagai studi sistematis atau proses pencarian fakta secara sistematis untuk menemukan fakta dari gejala atau hubungan antara gejala tertentu. Sekaran (dalam Jogiyanto, 2007: 2) menyatakan bahwa penelitian atau riset sebagai, “*suatu investigasi atau keingintahuan saintifik yang terorganisasi, sistematis, berbasis data, kritis terhadap suatu masalah dengan tujuan menemukan jawaban atau solusinya*”.

Sedangkan Kinney Jr. (dalam Jogiyanto, 2007: 2) mendefinisikan penelitian atau riset sebagai, “*pengembangan dan pengujian dari teori-teori baru*”.

tentang bagaimana dunia nyata bekerja atau penolakan dari teori-teori yang sudah ada”.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari sudut *level of explanation* adalah metode penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiono (2010: 57), metode penelitian asosiatif yaitu, “metode penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan, metode penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal menurut Sugiono (2010: 59) yaitu, “Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi)”.

Menurut analisis dan jenis data yang ada, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis data sekunder yang berasal dari data laporan keuangan yang kemudian diolah untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Menurut Supramono (2004: 30) “*variabel adalah abstraksi yang mewakili suatu obyek atau fenomena*”. Sedangkan Sugiyono (2008: 58) dalam bukunya menyatakan bahwa, “*variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya*”.

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang dilibatkan, yaitu variabel independen (VI) atau variabel bebas, variabel dependen (VD) atau variabel terikat dan variabel mediasi (VME) atau *mediating variabel*.

Menurut Sugiyono (2008 : 59), “*variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)*”. Pengertian dari variabel terikat, “*variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas*”. Sedangkan pengertian variabel mediasi menurut Jogiyanto (2007: 154) sebagai berikut:

Variabel mediasi (VME) atau *mediating variabel* adalah variabel yang secara teori mempengaruhi fenomena yang diobservasi (variabel dependen), yang efeknya harus diinferensi melalui efek hubungan antara variabel independen dengan fenomenanya (variabel dependen).

Variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel independen (VI) atau variabel bebas yaitu *non performing financing (NPF)* pembiayaan *murabahah*. Dalam PSAK No. 31 (Revisi 2000) tentang Akuntansi Perbankan disebutkan bahwa, “*kredit non performing pada umumnya merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan*”.
2. Variabel mediasi (VME) atau *mediating variabel* yaitu pertumbuhan pendapatan dari pembiayaan *murabahah (margin murabahah)*. “*Murabahah* adalah akad jual beli dengan menyatakan harga perolehan

dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli”.
(PSAK No. 59 Revisi 2003)

3. Variabel dependen (VD) atau variabel terikat yaitu pertumbuhan laba operasional. Laba operasional atau laba usaha yaitu laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan yang merupakan selisih antara pendapatan operasional dengan biaya operasional. “*Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan normal perusahaan*”.
(Soemarso, 2002: 227)

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel atau disebut pengoperasian konsep oleh Jogiyanto (2007 : 62) yaitu, “*menjelaskan karakteristik dari obyek (properti) ke dalam elemen-elemen (elements) yang dapat diobservasi yang menyebabkan konsep dapat diukur dan dioperasionalkan di dalam riset*”.

Untuk memahami penggunaan kedua jenis variabel dan menentukan data apa yang akan diperlukan untuk memudahkan pengukurannya, maka kedua variabel tersebut didefinisikan secara operasional ke dalam penjabaran konsep berikut ini:

Tabel 3. 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen (<i>Non Performing Financing</i> Pembiayaan Murabahah)	NPF Pembiayaan Murabahah $NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$	Rasio

Variabel Mediasi (Pertumbuhan <i>Margin Murabahah</i>)	Pertumbuhan <i>Margin Murabahah</i> $\frac{\text{Jumlah } \textit{margin} \text{ tahun } n+1 - \text{tahun } n}{\text{Jumlah } \textit{margin} \text{ tahun } n} \times 100\%$	Rasio
Variabel Dependev (Pertumbuhan Laba Operasional)	Pertumbuhan Laba Operasional $\frac{\text{Jumlah } \textit{laba} \text{ operasional thn } n+1 - \text{thn } n}{\text{Jumlah } \textit{laba} \text{ operasional tahun } n} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2008 : 115) populasi mempunyai arti sebagai berikut, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Sudjana (2005: 6) populasi adalah, “totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.”

Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi. Menurut Suharyadi dan Purwanto (2004: 323), “Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”.

Sedangkan pengertian teknik sampling adalah “merupakan teknik pengambilan sampel” (Sugiyono, 2010: 118). Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. “*Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono,

2010: 122). Sedangkan *sampling purposive* menurut Sugiyono (2010: 124) adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dari pengertian di atas, maka penulis menjadikan semua Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia beserta laporan keuangannya dari semua tahun sebagai populasi. Pada tahun 2010 hadir 5 bank syariah baru yang beroperasi sebagai bank umum syariah (BUS). Menurut data Bank Indonesia, sampai dengan bulan Desember 2010, terdapat 11 Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sendiri yaitu laporan tahunan pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri dan Bank Syariah Mega Indonesia dengan teknik *purposive sampling*. Terdapat 12 unit analisis yang terdiri dari empat laporan tahunan dari tiga bank umum syariah tersebut dengan periode 2005-2009.

Teknik sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa data yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah data laporan keuangan 3 bank umum syariah yang ada sejak tahun 2005-2009. Dari 11 bank umum syariah yang ada saat ini, 8 bank tidak dapat dilibatkan dalam penelitian karena baru menjadi bank umum syariah pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Alasan mengapa diambil tahun laporan 2005-2009 adalah karena salah satu sampel yang digunakan baru menjadi bank umum syariah pada pertengahan tahun 2004 sehingga laporan keuangan bank tersebut yang mencakup tahun buku selama 1 tahun penuh baru ada pada tahun 2005.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dinamakan data panel. Menurut Gujarati (2003: 637), "*data panel atau panel data adalah gabungan dari data time series (antar waktu) dan data cross section (antar individu/ruang)*", sedangkan, "*Cross section yaitu studi satu tahap yang datanya berupa beberapa subjek pada waktu tertentu, sedangkan time series yaitu studi yang data penelitiannya berupa data rentetan waktu*". Penelitian ini menggunakan kombinasi dari kedua metode tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2010: 193), "*Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen*".

Bila dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini termasuk pada penelitian dengan menggunakan sumber data sekunder karena merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu melalui dokumen.

Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka penelitian ini termasuk pada penelitian dengan teknik observasi nonperilaku dengan analisis catatan. Menurut Jogiyanto (2007: 90) "*penelitian observasi nonperilaku dengan analisis catatan (record analysis) dapat berupa pengumpulan*

data baik dari catatan sekarang atau catatan data historis”. Dengan kata lain, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik telaah Dokumen. Karena penelitian ini membutuhkan dokumen-dokumen perusahaan sebagai bahan analisis. Dokumen tersebut didapatkan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan publikasi yang memuat data mengenai *Non Performing Financing* (NPF), Margin Murabahah dan Laba Operasional.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data bank umum syariah yang ada pada tahun 2005 sampai dengan 2009 secara *cross sectional* dan *time series*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data tersebut diperoleh dari literatur-literatur yang terdapat di perusahaan (*website* bank-bank umum syariah yang menjadi subjek penelitian dan *website* Bank Indonesia).

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data terkumpul. Menurut Sugiyono (2010: 207) bahwa:

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik inferensial. Menurut M. Subana dan Sudrajat (2005: 146), “statistik inferensial lebih mengarah pada maksud memperkirakan, membandingkan, meramalkan, atau

menggeneralisasikan, sehingga sering digunakan untuk penelitian yang memiliki hipotesis”. Urutan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Karena dalam penelitian ini pengujian hipotesisnya akan menggunakan statistik parametrik dengan data berbentuk rasio, maka setiap data pada setiap variabel harus terlebih dulu diuji normalitasnya. Sugiyono (2008: 239) menyatakan bahwa:

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametris karena data yang akan diujikan berbentuk *ratio*. Karena akan menggunakan statistik parametris, maka data pada setiap variabel harus diuji terlebih dulu normalitasnya. Bila data setiap variabel tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametris.

Uji normalitas data dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal.

Jika signifikansi di atas 0,05 berarti tidak terjadi perbedaan yang signifikan. Penerapan pada uji *Kolmogorov Smirnov* adalah bahwa jika signifikansi di atas 0,05 berarti data yang akan diuji tidak berbeda dengan data normal baku, berarti data tersebut normal.

Pengujian normalitas dengan menggunakan program komputer *SPSS versi 17.0* dan melihat pada output, lihat pada baris paling bawah dan paling

kanan yang berisi *Asymp.Sig.(2-tailed)*. Jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2. Analisis Korelasi Product Moment (Pearson)

Menurut menurut Sudjana (2005: 367), “*Studi yang membahas tentang derajat hubungan antara variabel-variabel dikenal dengan nama korelasi. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif, dinamakan koefisien korelasi*”

Setelah data yang didapat diolah sehingga dapat dianalisis, kemudian dilakukan analisis korelasi dengan menggunakan metode *product moment* (*Pearson*). Menurut Sugiono (2010: 255), rumus korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

x = variabel independen (pembiayaan *murabahah*)

y = variabel dependen (*non performing financing*)

n = jumlah sampel

Untuk menentukan suatu koefisien korelasi yang termasuk kuat atau lemah, Sugiyono (2010: 257) memberikan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.



Tabel 3.2

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3. Koefisien Determinasi

Setelah diketahui nilai koefisien korelasi (r) yang memperlihatkan derajat atau kekuatan korelasi antar variabel, maka akan dihitung koefisien determinasi (K_d). Adapun rumus koefisien determinasi menurut Sugiyono (2010: 215) adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

K_d = Koefisien Determenasi

r = Nilai Koefisien Kolerasi

Nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$):

- Jika nilai $K_d = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $K_d = 1$, berarti variasi (naik-turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).

- Jika nilai K_d berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$), maka besarnya pengaruh variabel independen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

Untuk mempermudah dalam menganalisis dan menguji hipotesis, maka data-data yang dikumpulkan diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS versi 17.0*.

